

Perspektif Karir Psikologi I/O dari Sudut Pandang Mahasiswa

Vidya Nindhita¹

Program Studi Psikologi, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: vidya.nindhita@trunojoyo.ac.id

Abstrak. Pentingnya persiapan karir bagi mahasiswa merupakan hal utama yang sudah semestinya diperhatikan oleh mahasiswa di dalam jenjang pendidikannya. Pengarahan mengenai persiapan karir perlu dilaksanakan kepada mahasiswa agar memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan mengurangi angka pengangguran. Secara umum mahasiswa mengalami kebingungan saat diminta untuk menentukan bidang minat karir yang akan ditekuni, tidak terkecuali mahasiswa psikologi. Pemilihan minat bidang di program studi psikologi dianggap sulit untuk ditentukan akibat adanya kebingungan akan scope dari masing-masing bidang psikologi, utamanya psikologi Industri dan Organisasi. Sebagai salah satu bidang minat yang dianggap jauh berbeda dibanding bidang minat psikologi lainnya, pemahaman mahasiswa mengenai psikologi I/O hanya dipahami sebagai bidang rekrutmen dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif karir mahasiswa psikologi mengenai psikologi industri dan organisasi? Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester awal pada program studi psikologi yang berasal dari Madura. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perspektif karir mahasiswa psikologi terhadap psikologi industri dan organisasi hanya diartikan sebatas bidang rekrutmen di *Human Resources*. Hal ini tentunya dipengaruhi akan kurangnya pemahaman baik di lingkungan terdekat mahasiswa yaitu dari segi sekolah dan orangtua.

Kata Kunci: Psikologi, Perspektif Karir, Mahasiswa

Abstract. The importance of career preparation for students is the main thing that should be considered by students in their education. Briefings on career preparation need to be carried out to students so that they have jobs that are in accordance with their fields and reduce unemployment. In general, students experience confusion when asked to determine the field of career interest that will be pursued, including psychology students. The choice of field of interest in psychology study programs is considered difficult to determine due to confusion about the scope of each field of psychology, especially Industrial and Organizational psychology. As one of the fields of interest that is considered far different from other fields of interest in psychology, students' understanding of I/O psychology is only understood as a field of recruitment in a company. This study aims to find out how the career perspectives of psychology students regarding industrial and organizational psychology? The research used qualitative research methods using semi-structured interviews. The informants in this study were early semester students in the psychology study program who came from Madura. The results of this study state that the career perspectives of psychology students towards industrial and organizational psychology is only interpreted as limited to the field of recruitment in Human Resources. This is certainly influenced by the lack of

understanding both in the immediate environment of students, namely in terms of schools and parents.

Keywords: Psychology, Career Perspective, Students

Pendahuluan

Pentingnya persiapan karir bagi mahasiswa merupakan hal utama yang sudah semestinya diperhatikan oleh mahasiswa di dalam jenjang pendidikannya. Berdasarkan penelitian dari Simbolon (2019) membuktikan bahwa kesulitan membuat keputusan karir dikarenakan kebingungan, berdampak pada kehidupan yang mereka jalani setelah selesai perkuliahan dimana masih banyak yang menganggur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 menyatakan bahwa kota Bangkalan, Madura menyumbang sejumlah 8,07% Tingkat Pengangguran Terbuka yang merupakan 4 besar kota yang menyumbang tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Guna meminimalisir angka pengangguran di Indonesia, pengarahan mengenai persiapan karir perlu dilaksanakan kepada mahasiswa agar memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidang masing-masing.

Penelitian dari Rahayu (2021) menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kebingungan mengenai bagaimana cara membuat perencanaan

dimasa depan utamanya pada bagian mana dapat memulai. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa yang masih rendah, kurangnya mengetahui bakat dan minatnya sendiri, kesiapan kerja yang masih belum siap, rendahnya berkompromi dengan masa depannya dan kurangnya keyakinan yang ada dalam dirinya menyumbang dampak tingginya calon pengangguran selepas kuliah (Subhan, et.al., 2019).

Secara umum banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan saat diminta untuk menentukan bidang minat karir yang akan ditekuni, tidak terkecuali mahasiswa psikologi (Mulyana et al., 2015). Psikologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai perilaku dan proses mental. Berperan sebagai sebuah ilmu yang cakupannya cukup luas, psikologi terdiri dari berbagai bidang di dalamnya. Bidang psikologi dapat dibedakan dari Psikologi Klinis, Psikologi Sosial, Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan, dan Psikologi Industri dan Organisasi (I/O). Jurusan Psikologi menjadi pilihan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

dalam melanjutkan studinya di jenjang Perguruan Tinggi. Pemilihan jurusan Psikologi ini berdasarkan *passing grade* yang ada setiap tahunnya yang menunjukkan besarnya minat siswa memilih jurusan ini. *Passing grade* adalah persentase yang menunjukkan besaran angka antara minat pemilih dan kuota yang ada untuk dapat masuk dalam jurusan.

Pemahaman atas psikologi sebatas mengenai gangguan mental dan juga penyembuhannya. Selain itu, tujuan lain adalah untuk mengetahui kondisi diri masing-masing siswa. Adanya perbedaan nilai masing-masing siswa mengenai psikologi, menyebabkan staf pengajar perlu untuk melakukan *breakdown* antar bidang psikologi, utamanya Psikologi Industri dan Organisasi (I/O). Terlihat jauh berbeda dibanding kajian psikologi lain, Psikologi Industri dan Organisasi (I/O) membahas spesifik hanya pada perilaku dan sikap kerja manusia dalam bidang industri dan organisasi. Kajian Psikologi Industri dan Organisasi (I/O) mulai dari proses perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) hingga evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM).

Salah satu Universitas yang membuka program studi psikologi

adalah Universitas Trunojoyo Madura. Universitas Trunojoyo Madura membuka program Studi Psikologi dengan minat siswa yang cukup besar setiap tahunnya. Perbandingan antara pelamar dan kuota dapat mencapai 1 banding 5 untuk siswa yang dapat diterima. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2023, pendaftar untuk program studi psikologi sejumlah 572 orang sedangkan daya tampungnya adalah 100 orang. Besarnya angka perbandingan ini menunjukkan tingginya minat siswa SMA/SMK sederajat di Madura yang tertarik akan program studi Psikologi.

Besarnya peminatan akan program studi psikologi nyatanya tidak berbanding lurus dengan data awal yang diperoleh dari survey terhadap 28 mahasiswa baru yang berasal dari Madura mengenai pengetahuan tentang psikologi. Data menyatakan bahwa 54% mahasiswa psikologi yang berasal dari Madura mengetahui mengenai program studi psikologi dari sumber internet yang ia telusuri. 12% lainnya mengetahui program studi psikologi dari teman sebaya yang juga dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya, motivasi dan minat karir berpengaruh pada pemilihan

program studi di perguruan tinggi (Istiqomah, et al., 2018), dan hanya 4% diantara yang mengetahui mengenai psikologi dari guru Bimbingan Konseling di sekolahnya. Perlunya bimbingan karir dilakukan dalam Sekolah Menengah Atas dalam memberikan pemahaman mengenai psikologi dan seluruh bidang yang ada didalamnya.

Sejumlah 75% mahasiswa dari hasil data survey awal menunjukkan bahwa mahasiswa belum mengetahui peminatannya di bidang Psikologi. Mahasiswa masih kebingungan menentukan peminatan apa yang akan dipilih baik Psikologi Industri dan Organisasi, Klinis, Perkembangan, Sosial, atau Pendidikan. Mahasiswa masih tidak mengerti perbedaan masing-masing bidang peminatan. Selain itu, mahasiswa masih mengalami kebingungan mengenai potensi dalam dirinya. Mengenali potensi diri sangat penting bagi mahasiswa dalam upaya merencanakan karirnya kedepan sehingga akan bisa digunakan sebagai acuan dalam memilih suatu pekerjaan yang sejalan dengan potensi yang terdapat di dirinya (Kurniawan et al., 2022). Hanya 25% mahasiswa yang telah mengetahui sejak awal bidang

psikologi yang ia minati. Sebanyak 70% pemahaman mahasiswa terhadap Psikologi Industri dan Organisasi hanya sebatas pekerjaannya sebagai *Human Resources* atau HR dari Perusahaan, tanpa mengetahui detail bagian HR yang disebutkan. Ditelaah lebih lanjut, 28% mahasiswa menjawab bagian dari HR yang dipahami hanyalah bagian *Recruitment*. Para staf pengajar perlu untuk memberi pemahaman mahasiswa mengenai perspektif karir dari psikologi industri dan organisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskusikan bagaimana perspektif karir mahasiswa psikologi mengenai psikologi industri dan organisasi? Hasil penelitian ini akan memberikan saran yang dapat dianggap sebagai bentuk sumbangsih terhadap kemajuan bentuk pembelajaran mata kuliah psikologi industri dan organisasi serta bimbingan karir yang tepat untuk mahasiswa psikologi pada umumnya.

Tinjauan Pustaka

Pilihan Karir

Model Teori Holland menyatakan bahwa pilihan karir dipengaruhi oleh tipe kepribadian dan lingkungan. Tipe kepribadian dari Holland diantaranya; realistik,

intelektual, sosial, konvensional, enterprising dan artistik. Masing-masing tipe memiliki definisi konseptual, tujuan empiris, ringkasan empiris, aktivitas aktivitas yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, konsep diri, bakat dan kemampuan khusus serta perkembangan pribadi. Lebih lanjut Holland, menyatakan bahwa disamping tipe kepribadian, pilihan karir seseorang juga ditentukan oleh lingkungan tempat dimana seseorang hidup, yaitu lingkungan realistik, lingkungan intelektual, lingkungan sosial, lingkungan konvensional, lingkungan enterprising dan lingkungan artistic. Konseling karir Holland cukup efektif dianggap sebagai upaya meningkatkan kematangan karir siswa, khususnya yang berstatus menjadi siswa Sekolah Menengah Atas (Achmad et al., 2018).

Hasil tes kepribadian dalam penelitian yang dilakukan oleh Mufarrirah, et al (2022) menyatakan bahwa siswa dengan kepribadian ekstrovert jenis pekerjaan yang disarankan lebih banyak yang berhubungan dengan orang lain. Sedangkan untuk siswa dengan kepribadian introvert disarankan pekerjaan yang lebih sedikit berinteraksi dengan orang lain. Namun terdapat juga

beberapa jurusan yang bisa diambil oleh kedua kepribadian. Hal tersebut dapat terjadi karena secara umum label introvert dan ekstrovert tidaklah bersifat mutlak.

Selain tipe kepribadian, orang tua memberikan andil dalam perencanaan karir mahasiswa. Kondisi sosio-ekonomi keluarga akan mempengaruhi perencanaan karir siswa untuk kelanjutan studi maupun pekerjaan yang akan dijalani oleh anak. Sebagian orangtua akan mempunyai keinginan untuk dapat menyekolahkan anak sampai jenjang perguruan tinggi bahkan berlanjut hingga jenjang S-2, sedangkan sebagian lain mengalami keterbatasan yang dipengaruhi oleh kondisi sosio-ekonomi keluarga (Pratama et al., 2022).

Perspektif Karir Psikologi Industri dan Organisasi

Psikologi Industri dan Organisasi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai tenaga kerja dan konsumen baik secara individu maupun kelompok, agar temuannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia dan organisasi (Umama, 2019). Dalam ruang psikologi industri dan organisasi memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan khusus: seleksi, pelatihan, penempatan, dan pengembangan
2. Interaksinya dengan lingkungan fisik: peralatan, mesin-mesin, dan ruang kerja
3. Interaksinya dengan lingkungan sosial: interaksi antar anggota kelompok, pimpinan, bawahan, antara organisasi dan organisasi lain.

Bergerak dari ruang lingkup tersebut, tentunya pilihan karir dari psikologi industri dan organisasi dapat dijelaskan lebih lanjut dalam berbagai posisi dalam dunia *Human Resources* Perusahaan atau yang dapat dikenal sebagai bagian Kepegawaian. Sisca et al., (2022) memaparkan bagian dalam psikologi industri dan organisasi berdasarkan lingkungannya:

1. Psikologi Personalialia: sering disebut manajemen sumber daya manusia dengan lingkup di dalamnya yaitu seleksi, pelatihan, penilaian kinerja, promosi, mutasi, dan pemutusan hubungan kerja.
2. Psikologi Organisasi: menggabungkan penelitian serta pandangan baru-ide dari psikologi sosial serta sikap

organisasi. Psikolog yang terlibat dalam Psikolog organisasi fokus di duduk perkara kepemimpinan, kepuasan kerja, motivasi karyawan, komunikasi organisasi, manajemen permasalahan, perubahan organisasi, serta proses grup pada suatu organisasi

3. Faktor Manusia/ Ergonomi: studi wacana kapasitas serta keterbatasan manusia sehubungan dengan lingkungan tertentu. Psikolog pada bidang faktor manusia berkiprah pada penekanan di permasalahan hubungan manusia-mesin, ergonomi, dan kelelahan fisik dan tertekan.

Perspektif karir dari mahasiswa dapat dikembangkan saat perkuliahan berlangsung. Staf pengajar psikologi I/O di kelas dapat mempertimbangkan perspektif yang ada di dalam diri mahasiswa dan apa yang mereka butuhkan di dunia kerja. Melakukan jajak pendapat di semester awal perlu dilakukan untuk mengetahui mata kuliah atau konten apa yang paling diminati oleh mahasiswa di semester awal dan yang dianggap paling relevan untuk karir mereka kedepan (Gentry, 2020).

Pengembangan cara belajar-mengajar di kelas perlu dilakukan seperti halnya mengundang alumni dari bidang psikologi I/O untuk dapat mengisi perkuliahan dan memberikan bimbingan teman sebaya kepada mahasiswa dari segi belajar hingga presentasi yang baik. Mengundang praktisi dari pihak lain seperti pemberi kerja, supervisor perusahaan dan perwakilan HRD perlu dilakukan guna menambah wawasan mahasiswa mengenai perspektif psikologi I/O (Gentry, 2020). *Coaching* dan *mentoring* serta studi kasus yang ada dalam dunia kerja perlu dihadirkan untuk memberikan contoh mengenai karir psikologi I/O kepada mahasiswa.

Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir tidak hanya dilakukan di Sekolah Menengah Atas sederajat saja, namun juga di lingkup Universitas. Idealnya sebuah fakultas (seperti psikologi) memiliki badan layanan karir yang dapat digunakan untuk mengetahui dan memberikan pemahaman mengenai minat, bakat dan potensi terkait pekerjaannya. Layanan karir ini dapat membantu mahasiswa dalam pengaturan individu maupun kelompok dan terprogram mengenai isu-isu diantaranya adalah eksplorasi karir dan jurusan,

persiapan resume kerja, profil linkedin, persiapan surat lamaran, roleplay wawancara kerja, magang, aplikasi pencarian kerja, dan pengetahuan mengenai sekolah pasca sarjana (Gentry, 2020). Selain itu di dalamnya tentunya juga berisi topik-topik yang berkaitan dengan Psikologi I/O seperti proses seleksi, keseimbangan kehidupan kerja, manajemen karir, umpan balik, kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi (Gentry, 2020). Konseling karir model Holland dapat diterapkan dikarenakan konseling ini menyediakan prosedur dan panduan yang jelas serta rinci mengenai bagaimana individu memimpikan karir terbaiknya, aktivitas apa yang dapat dilaksanakan guna mencapainya, kompetensi yang dimiliki, perasaan dan sikap terhadap pekerjaan, dan melakukan estimasi diri terkait dengan karir yang diimpikan (Achmad et al., 2018).

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berasal dari pernyataan pernyataan atau argumen yang disampaikan oleh informan penelitian selama proses penelitian, dan dalam penelitian ini, penyajian data tidak dalam

bentuk angka-angka. Informan dalam penelitian adalah individu yang dipilih untuk digali informasinya, sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian. Pengambilan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga informan yang merupakan mahasiswa minimal semester 2, tengah/ telah menempuh mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi (I/O), dan mahasiswa berasal dari pulau Madura. Pemilihan mahasiswa semester awal ini dengan pertimbangan bahwa persiapan karir akan lebih baik apabila dilaksanakan sejak dini utamanya sejak Sekolah Menengah Atas dan seterusnya, sejalan dengan penelitian mengenai konseling karir yang cukup efektif dilakukan guna meningkatkan kematangan karir siswa, khususnya yang berstatus menjadi siswa Sekolah Menengah Atas (Achmad et al., 2018). Seluruh subjek telah menyetujui *informed consent* yang diberikan sebelum penelitian dilaksanakan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menekankan pada kedalaman data yang diperoleh (kualitas) data, dan bukan pada banyaknya (kuantitas) data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2014).

Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode *in-depth interview* atau wawancara mendalam dengan sejumlah informan.

Berdasarkan Sugiyono (2014) analisis data adalah proses penyusunan data secara menyusun data secara sistematis, dimana data yang data yang diperoleh asal hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, menggunakan cara mengorganisasikan menjabarkan ke pada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pada pola melakukan sintesa, menyusun ke pada pola, memilih mana yang krusial dan yang akan dipelajari, serta yang krusial serta yang akan dipelajari, dan membuat konklusi sehingga sebagai akibatnya mudah dipahami oleh diri sendiri juga orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan melihat ulang data informan serta kemudian menganalisisnya dengan memakai landasan teori yang terdapat serta menjelaskannya secara sistematis sesuai berita-keterangan yang terdapat pada lapangan. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, serta flowchart. Penarikan konklusi ialah

termin akhir pada penelitian kualitatif, hal-hal yang disimpulkan dalam penelitian ini merupakan bagian-bagian yang menjadi pokok pembahasan dan akibat analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Hasil

Hasil wawancara diperoleh dari tiga informan dengan deskripsi 1 perempuan dan 2 laki-laki, yang merupakan mahasiswa semester 2 yang tengah mendapatkan mata kuliah psikologi industri dan organisasi, dapat ditemukan tema-tema sebagai berikut:

Alasan Memilih Program Studi Psikologi

Hasil wawancara menyebutkan bahwa alasan awal informan memilih program studi psikologi, selain dikarenakan *passing grade* yang dirasa cukup tinggi, juga dikarenakan adanya psikolog yang berperan sebagai *influencer* dan rasa keingintahuan informan untuk mencari secara mandiri mengenai psikologi dari internet. Selain

itu, informan memilih untuk kuliah di program studi psikologi atas dasar keinginan untuk memahami dinamika pada diri sendiri melalui perspektif psikologi. Baik dari masalah sosial maupun keinginan untuk mengerti bagaimana cara memahami orang lain. Teman sebaya dan alumni dari psikologi agaknya kurang memiliki pengaruh dalam memberikan pemahaman atas program studi ini. Teman sebaya semestinya dapat memberikan pengaruh secara parsial dalam hal konformitas teman sebaya terhadap pemilihan program studi di perguruan tinggi (Istiqomah, et al., 2018).

awalnya saya pengen management trus liat uang pembangunannya mahal bu trus gak jadi milih management akhirnya milih psikologi trus saya cari tau psikologi tuh apa trus saya minat yang awalnya dari SD udah tertarik jadi saya minat. (S1.07042023. 75-77)
, dulu itu saya suka sama youtuber yang Namanya poppy siapa gitu bu dan saya lihat lihat ternyata dia psikolog jadi tiap hari saya itu liat youtube nya beliau gitu ibu dari semenjak SMP-SMA dari itu saya suka ke psikologi (S2.07042023. 33-35)

Kalau saya sendiri sih bu niatan untuk masuk psikologi itu kayaknya saya sendiri punya masalah sosial yang

kurang bagus bersosial jadi dengan tujuan masuk psikologi ini biar bisa lebih baik ke masyarakat gitu bu. (S3.07042023. 21-23)

Pandangan Orangtua mengenai Psikologi

Orangtua memiliki peran dalam pemilihan program studi mahasiswa. Walaupun informan tidak mendapatkan tekanan dan paksaan dari orangtua dalam pemilihan program studinya. Pemahaman orangtua mengenai program studi psikologi juga dirasa kurang (walaupun tidak seluruhnya) sehingga mahasiswa pada mulanya memilih program studi ini memiliki tanggung jawab untuk dapat mendeskripsikan kualitas lulusan dan perspektif karir dari lulusan Psikologi. Informasi mengenai suatu profesi semestinya bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti keluarga, saudara, guru, komunitas, dan lain sebagainya (Istiqomah, et al., 2018).

Trus tanya kok gak ngambil ini kayak Pendidikan atau hukum abis itu nggak yah aku pengen minatku disini. “kalau psikologi masuk ke jenjang apa jadi apa?” ya jadi kayak psikolog orang banyak masalah bisa menghilangkan stress kan sekilasnya kayak gitu ibu trus “kan enak jadi semisal sarjana ekonomi

atau pembangunan lebih luas”. (S1.07042023. 80-83)

kamu mau kemana mau ke ini bu trus nanti kedepannya gimana beliau tu kayak langsung memandang gimana nanti kerjanya kan bapakku guru ibu ku juga bilang kenapa kalau guru (S2.07042023. 82-84)

Kalau orang tua tanggapannya lebih oh hiya gak papa, banyak juga kerjanya seperti itu... (S3.07042023. 48)

Kurangnya Penggalian Potensi

Mahasiswa semester awal, pada dasarnya belum mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga ia kesulitan untuk menentukan bidang peminatan maupun jenjang karirnya. Kurangnya penggalian atas potensi individu ini akan menyebabkan kebingungan penentuan arah kerja kedepan. Persiapan karir pun akan dirasa kurang. Mengenali perihal kecerdasan dan bakat diri sendiri merupakan syarat wajib untuk bisa meraih keberhasilan dalam karir yang akan dijalankan. Mengenali potensi diri sangat penting bagi mahasiswa dalam upaya guna merencanakan karirnya ke depan sehingga akan dapat digunakan sebagai acuan pada memilih suatu pekerjaan yang sejalan dengan potensi yg terdapat di dirinya (Kurniawan et al., 2022)

Kalau saya bu pada dasarnya kan saya memang suka jualan, sedangkan saya sekarang kan masuk di jurusan psikologi nah di pemikiran saya tuh kayak gini gimana caranya dari jualan tsb bisa masuk ke dalam psikologi kayak bisa dihubungkan keterkaitan dari jualan sama psikolog bisa nyambung kan saya ada pengalaman jualan sama kuliah saya jadi saya kedepannya jualan bisnis sama kayak caranya orang ini tertarik minat apa yang saya jualin kan ini juga termasuk psikologi ya bu?(S1.07042023. 113-118)

Eeee.. kalau untuk potensi masih belum bu , (S2.07042023. 115)

Kalau dari saya sendiri saya kurang tau juga sih bu potensi saya sebenarnya ada dimana sih .. (S3.07042023. 62)

Minimnya Pemahaman Sekolah mengenai Psikologi

Program studi psikologi agaknya kurang dipahami benar oleh pihak Sekolah Menengah Atas, untuk mengarahkan siswanya memilih program studi tersebut. Hal ini diungkapkan oleh informan yang sejak awal memilih program studi psikologi atas pilihan sendiri dan pengetahuan masing-masing. Dampak negatif dari tidak terlaksananya bimbingan karir di sekolah yaitu siswa yang masih kebingungan akan pilihan karirnya

termasuk pemilihan studi lanjut (Pratama et al., 2022). Pentingnya sekolah memiliki layanan karir utamanya di bidang psikologi industri dan organisasi akan sangat membantu mahasiswa dalam menentukan bidang minatnya dan juga pilihan karir yang akan mempengaruhi persiapan karir sejak menjalani perkuliahan di program studi psikologi.

Kalau dari saya sendiri ambil peluang aja sih bu soalnya sebelumnya UTM di sekolahku itu gak ada yang milih psikologi sama sekali Cuma aku aja yang pilih psikologi ...(S2.07042023. 70-71)

Eee.. kalau saya gak ada bu, belum ada ...(S3.07042023.102)

Perspektif Gangguan Mental

Pandangan awal memilih program studi psikologi adalah dikarenakan dekatnya psikologi dengan ilmu yang mempelajari mengenai gangguan mental, sehingga bidang minat psikologi yang lain tidak terlalu menonjol bagi mahasiswa, khususnya yang berada pada semester awal. Dalam perspektif pemilihan bidang minat pun, mahasiswa banyak mengalami kebingungan antara psikologi klinis dan psikologi industri dan organisasi. Pun demikian, mahasiswa memilih psikologi

industri dan organisasi dikarenakan ketidaktertarikannya akan dunia kesehatan dan gangguan mental yang dianggap dekat dengan obat-obatan.

Eee... jawabnya jadi psikolog mirip miriplah sama dokter Cuma bedanya di gangguan mentalnya gitu bu tapi tetap masih nggak ngerti bu sampai sekarang hahahah (S2.07042023. 92-94)

psikolog tapi untuk psikolognya ini masih bingung apa PIO apa klinis itu masih belum ada pandangan sama sekali bu .. (S2.07042023. 116-117)

Kalau ke psikologi masih bimbang maunke klinis atau PIO, tapi lebih condong ke PIO sepertinya soalnya saya ilmu obat obatan gitu kurang begitu suka .. (S3.07042023. 69-70)

Perspektif Psikologi Industri dan Organisasi

Bidang minat psikologi industri dan organisasi tak hanya bergerak di bidang rekrutmen, namun juga keseluruhan organisasi. Banyaknya bidang pekerjaan di Psikologi I/O, tidak ditangkap dalam perspektif yang sama oleh mahasiswa psikologi itu sendiri. Mahasiswa psikologi semester awal memahami perspektif karir di psikologi I/O hanya sebatas divisi Human Resources tanpa dapat menyebutkan bagian lain di dalamnya. Pemahaman

mengenai rekrutmen pun hanya sebatas seleksi pekerja. Pemahaman mengenai psikologi industri dan organisasi semestinya meluas sesuai yang dipaparkan oleh Sisca et al., (2022) yang mendeskripsikan bagian dalam psikologi industri dan organisasi berdasarkan lingkungannya terbagi menjadi psikologi personalia, psikologi organisasi, dan faktor manusia.

Kalau di divisi HRD nya mungkin biar bisa untuk rekrutment soalnya dekat dengan psikologi untuk alat test gitu mungkin bu .. (S2.07042023. 193-194)

Awalnya kayak di test dulu Kesehatan sama kemampuannya dalam pekerjaannya nanti, kemudian di test psikologis seperti apa kejiwaannya kemudian di seleksi dari beberapa orang dan di kerucutkan hingga tersisa beberapa aja (S3.07042023. 129-131)

Sepertinya kurang bisa terbayangkan sekarang sih bu. (S3.07042023. 135)

Persiapan Karir Psikologi I/O

Pemilihan bidang minat psikologi tentunya akan berpengaruh terhadap persiapan karir kedepannya. Persiapan karir dapat diperoleh di dunia perkuliahan maupun semenjak di Sekolah Menengah Atas, dengan bantuan guru Bimbingan dan Konseling. Adanya kebingungan mengenai bidang

minat di dalam psikologi tentunya juga akan mempengaruhi jalannya kematangan karir mahasiswa. Rencana jangka Panjang dan pendek mengenai karir belum terpikirkan oleh mahasiswa. Berdasarkan data hasil dari wawancara, persiapan terdekat mahasiswa adalah dengan memikirkan kelanjutan studi ke jenjang Master atau S-2, untuk mendapat sebutan Psikolog dan bekerja sebagai Psikolog. Selain itu, persiapan karir dalam dunia kerja yang didapatkan dari ilmu psikologi industri dan organisasi, membuat mahasiswa mulai mempersiapkan diri menduduki karir selanjutnya di dunia kerja. Kemampuan dalam merencanakan karir perlu dimiliki setiap individu termasuk peserta didik pada sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki sang peserta didik berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut serta pemilihan rencana pekerjaan (Mariana et al., 2019)

Saya belum kepikiran kayak gitu bu , kayak gimana ya belum terencana eee... untuk jangka pendeknya ini masih bingung mau ngapain gitu bu, apa yang saya lakukan setelah ini ... (S1.07042023. 133-134)

Kalau untuk kerja sebenarnya saya kepikiran mau kerja dulu bu daripada kuliah untuk melihat kondisi ekonomi

dalam keluarga itu belum benar benar stabil karena punya adik juga 2 ibu. (S2.07042023.104-105)

Kalau Cuma bayangan masih ada bu Cuma masih di pikir pikir lagi bu soalnya adik juga udah besar bu jadi kalau mau lanjut S2 biayanya juga banyak ibu masih memikirkan arahnya buat ambil beasiswa rencana seperti itu bu .(S2.07042023.131-133)

Untuk CV masih belum ya bu ya tapi untuk contohnya bagaimana menjawab wawancara di Instagram itu kan sudah banyak ya bu tersebar dan sering lihat juga bu sampai sekarang ohh bekerja itu seperti ni, tapi kalau untuk CV dan link in tadi itu belum bu (S2.07042023.167-169)

Belum bu hehehe... (S2.07042023.177)

Pembahasan

Mengenali potensi diri sangat penting bagi mahasiswa dalam upaya merencanakan karirnya ke depan sehingga akan dapat digunakan sebagai acuan pada memilih suatu pekerjaan yang sejalan dengan potensi yang terdapat di dirinya (Kurniawan et al., 2022). Begitu pula dengan rancangan karir untuk jurusan psikologi. Pemilihan bidang minat psikologi tentunya akan berpengaruh terhadap persiapan karir kedepannya. Informasi mengenai suatu

profesi semestinya bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti keluarga, saudara, guru, komunitas, dan lain sebagainya (Istiqomah, et al., 2018). Peran orangtua dirasa kurang untuk mengarahkan mahasiswa dalam persiapan karirnya. Pilihan karir juga dipengaruhi oleh bagaimana diri kita telah dinilai dalam budaya yang ada di lingkungan. Norma-norma dalam budaya yang dipahami, akan mendikte kita dalam pemilihan karir (Stead, 2004).

Adanya kebingungan mengenai bidang minat di dalam psikologi tentunya juga akan mempengaruhi jalannya kematangan karir mahasiswa. Ketika mengalami kesulitan atau kebingungan, banyak individu kemudian kesulitan menentukan keputusan dan membuat pilihan dari alternatif yang ada (Kulcsar, et al., 2019). Rencana jangka Panjang dan pendek mengenai karir belum terpikirkan oleh mahasiswa. Persiapan terdekat mahasiswa adalah dengan memikirkan kelanjutan studi ke jenjang Master atau S-2, untuk mendapat sebutan Psikolog dan bekerja sebagai Psikolog. Selain itu, persiapan karir dalam dunia kerja yang didapatkan dari ilmu psikologi industri dan organisasi, membuat mahasiswa mulai

mempersiapkan diri menduduki karir selanjutnya di dunia kerja.

Program magang adalah salah satu program yang dapat membantu mahasiswa untuk lebih mendalami mengenai posisi yang dituju dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh selama magang membuat mahasiswa lebih siap dalam karirnya (Galbraith & Mondal, 2020). Kemampuan dalam merencanakan karir perlu dimiliki setiap individu termasuk peserta didik pada sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki sang peserta didik berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut serta pemilihan rencana pekerjaan (Mariana et al., 2019)

Pandangan awal memilih program studi psikologi adalah dikarenakan dekatnya psikologi dengan ilmu yang mempelajari mengenai gangguan mental, sehingga bidang minat psikologi yang lain tidak terlalu menonjol bagi mahasiswa. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa hanya memilih bidang psikologi yang berkaitan erat dengan gangguan mental. Mahasiswa memilih psikologi industri dan organisasi dikarenakan ketidaktertarikannya akan dunia kesehatan dan gangguan mental yang dianggap dekat dengan obat-obatan.

Pihak akademik dapat membantu membenahi kesalahpahaman ini salah satunya dengan tindakan preventif. Tindakan dilakukan guna mencegah kelelahan akademik, meningkatkan kesuksesan akademik, dan kesiapan karir. Program dapat merupakan kombinasi antara support akademik dan peningkatan kesadaran kritis mengenai ilmu yang dipelajari (McWhirter, et.al., 2019).

Pemahaman mengenai rekrutmen dalam karir psikologi Industri dan Organisasi pun hanya sebatas seleksi pekerja. Pemahaman mengenai psikologi industri dan organisasi semestinya meluas sesuai yang dipaparkan oleh Sisca et al., (2022) yang mendeskripsikan bagian dalam psikologi industri dan organisasi berdasarkan lingkungannya terbagi menjadi psikologi personalia, psikologi organisasi, dan faktor manusia.

Simpulan dan Saran

Gambaran perspektif karir mahasiswa dibidang Psikologi Industri dan Organisasi dimaknai sebatas bidang rekrutmen di *Human Resources*. Selain itu, pemahaman mengenai psikologi terfokus hanya pada bidang ilmu psikologi sebagai ilmu yang

mempelajari mengenai gangguan mental, dengan mengesampingkan seluruh bidang psikologi lain diluar psikologi klinis. Hal ini tentunya dipengaruhi akan kurangnya pemahaman baik di lingkungan terdekat mahasiswa yaitu dari segi sekolah dan orangtua. Keterbatasan pemahaman ini menyebabkan kurangnya persiapan karir mahasiswa dalam bidang psikologi industri dan organisasi, dan kesalahpahaman mengenai ruang lingkup psikologi I/O. Diharapkan baik dari staf pengajar mata kuliah psikologi dapat memiliki kesadaran akan keterbatasan ini sehingga dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih fokus guna memberikan pengetahuan mahasiswa mengenai psikologi industri dan organisasi. Selain itu, bimbingan dan layanan karir patutnya dibentuk untuk menjembatani kebingungan mahasiswa akan kesiapan kerja.

Keterbatasan akan penelitian ini berada pada jumlah informan yang diharapkan dapat lebih banyak informan yang terlibat di dalam penelitian serupa guna meningkatkan khasanah ilmu mengenai perspektif karir psikologi industri dan organisasi.

Pustaka Acuan

- Achmad, S.J., Hanif, K. & Fitriyah. (2018). Keefektifan Konseling Holland Career Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sma Negeri 04 Pamekasan. In *Prosiding Seminar Nasional BK*.
- Galbraith, D., & Mondal, S. (2020). The Potential Power of Internship and The Impact on Career Preparation. *Research in Higher Education Journal*, 38.
- Gentry, W. A. (2020). Extending the way we educate undergraduate students about I-O psychology: A career services perspective. In *Industrial and Organizational Psychology* (Vol. 13, Issue 4, pp. 590–593). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/iop.2020.101>
- Istiqomah, Hariani, L. S., & Afian, A. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Motivasi, Dan Minat Karir Terhadap Pemilihan Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 3(2).
- Kulcsar, V., Dobrea, a., & Gati, I. (2019). Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. *Journal of Vocational Behavior*.
- Kurniawan, M. Z., (2022). Kenali dan Temukan Potensi dalam Diri: Penerapan Proses Pengenalan Potensi Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 3(2), 207–217.
- Mariana, D., Fitriyadi, S., Utomo, R. A., & Singkawang, S. (2019). Profil Pilihan Karir Siswa Setelah Lulus Sma Berdasarkan Suku (Tionghoa, Dayak, Melayu Dan Madura) Di Kota Singkawang. *Journal Of Educational Review and Research*, 2(1).
- McWhirter, E. H., Rojas-Araúz, B. O., Ortega, R., Combs, D., Cendejas, C., & McWhirter, B. T. (2019). ALAS: An Intervention to Promote Career Development Among Latina/o Immigrant High School Students. *Journal of Career Development*.
- Mufarrirah, I., Andriani, A., & Lazulfa, I. (2022). Mengenali Kepribadian Dan Kaitannya Dalam Pemilihan Jurusan Kuliah Bagi Siswa SMA. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). 102-106.
- Mulyana, O. P., Wayan, N., & Puspitadewi, S. (2015). Meningkatkan Efikasi Diri Terhadap Pilihan Bidang Minat Karir Psikologi Pada Mahasiswa Psikologi Unesa. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 5(2).
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. (2022). Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1253>
- Rahayu, F.S. (2021). Tingkat Kemampuan Membuat Pilihan Karir Mahasiswa. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Simbolon. H. (2019). Mengetahui Persiapan Karir dan Kebutuhan Pengembangan Softskill Mahasiswa Baru Pada Semester Awal (Studi Pusat Karir Universitas HKBP Nommensen). In *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*.
- Sisca, Dudija, N., Indiyati, D., Sinaga, D. S., Sary, F. P., Wulansari, P., Rahmasari, L. F., Setiorini, A., Ayuningtyas, H. G., Wahyuningtyas, R., Irwanto, & Wahyuni, S. (2022).

- Psikologi Industri dan Organisasi*.
Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Stead, G.B. (2004). Culture and Career Psychology: A Social Constructionist perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 389-406.
- Subhan, M., Hasgimianti., Sari, W.P., Amat, S., Bakar, A.Y.A. (2019). Kematangan Karir Mahasiswa Prodi Ekonomi Dalam Pemilihan Karir. *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 2(2).
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Umama, H. A. (2019). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- https://sidata-ptn-snpmb.bppp.kemdikbud.go.id/ptn_sb.php?ptn=384
- <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html>

